

**PENGARUH MOTIVASI DAN PENGETAHUAN
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN PONOROGO ANGKATAN TAHUN 2016**

SKRIPSI



Oleh:

AHMAD HAMIM

NIM. 210716144

Pembimbing:

Dr. AJI DAMANURI, M.E.I

NIP. 197506022002121003

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

2020

**PENGARUH MOTIVASI DAN PENGETAHUAN
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN PONOROGO ANGKATAN TAHUN 2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi dalam Ilmu Ekonomi Syariah



Oleh:

AHMAD HAMIM

NIM. 210716144

Pembimbing:

Dr. AJI DAMANURI, M.E.I

NIP. 197506022002121003

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

2020

ABSTRAK

Hamim Ahmad (2020). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan tahun 2016. Jurusan Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Aji Damanuri, M.E.I

Kata Kunci : Motivasi, Pengetahuan, Minat Berwirausaha.

Motivasi berwirausaha yang memadai akan mendorong mahasiswa untuk berperilaku aktif dalam berwirausaha, motivasi juga berfungsi untuk mempengaruhi minat berwirausaha. Selain motivasi, minat seorang dalam berwirausaha juga dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kewirausahaan itu sendiri. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Ponorogo sebagai fakultas yang memiliki fokus untuk pengembangan wirausaha, materi dan bahan ajarnya mendukung perkembangan wirausaha. Dengan adanya penerapan mata kuliah kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di harapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan motivasi berwirausaha yang tinggi bagi mahasiswa. Namun hal tersebut tidak terjadi pada mahasiswa FEBI angkatan 2016, minat untuk mempraktekan wirausaha dengan modal ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama dibangku perkuliahan masih kurang diminati oleh mahasiswa. Dari permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel motivasi dan pengetahuan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan tahun 2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan penyebaran angket. Sampel penelitian berjumlah 80 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Ponorogo. Teknik analisis data responden mahasiswa IAIN Ponorogo. Teknik analisis data dengan menggunakan angket, yang menggunakan uji regresi linier sederhana dan berganda dengan bantuan SPSS 21. Penelitian ini menggunakan uji validitas, dan realibilitas, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis f.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$, Motivasi dan pengetahuan berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha dengan hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $70,363 > 3,12$, sehingga H_{03} ditolak H_{a3} diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa X_1 dan X_2 berpengaruh secara simultan terhadap Y . Uji t menunjukkan hasil variabel independent yaitu motivasi dan pengetahuan terhadap variabel dependent yakni minat berwirausaha sebesar 64,6% sedangkan 35,4% dipengaruhi oleh faktor lain.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Proposal
1	Ahmad Hamim	210716144	Ekonomi Syariah	Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan Tahun 2016

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 14 Oktober 2020

Mengetahui



Unun Roudlotul Janah, M. Ag
NIP. 197507162005012004

Menyetujui

Dr. Aji Damanuri, M.E.I
NIP. 197506022002121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan tahun 2016

Nama : Ahmad Hamim

Nim : 210716144

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI

Ketua sidang : Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag.,M.E.I.

NIP. 197801122006041002

Penguji 1 : Dr. Hj. Ely Masykuroh, MSI

NIP. 197202111999032003

Penguji 2 : Dr. Aji Damanuri, MEI

NIP. 197506022002121003

Ponorogo, 16 November 2020

Mengesahkan

Dekan FEBI IAIN Ponorogo

(Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.)

NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Hamim

NIM : 210716144

Jurusan : Ekonomi Syariah

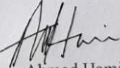
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Terhadap
Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Iain Ponorogo
Angkatan Tahun 2016

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di *ethesis.iainponorogo.ac.id*. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 19 November 2020


Ahmad Hamim
210716144

Iain
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Hamim
Nim : 2107:6144
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul

“Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwirausaha Pada
Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Ponorogo Angkatan
Tahun 2016”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 14 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan



Ahmad Hamim
Ahmad Hamim
NIM. 210716144

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah penduduk terpadat ke empat di dunia dan memiliki penduduk dengan angka pengangguran yang cukup besar. Permasalahan pengangguran dan kemiskinan yang masih terjadi dan menjadi masalah besar bagi pemerintah Indonesia. Semakin banyak penduduk Indonesia yang tiap tahunnya terjun ke dunia kerja menjadikan tantangan yang besar bagi pemerintahan Indonesia, disisi lain sedikitnya lapangan pekerjaan tidak dapat menampung banyaknya masyarakat yang ingin bekerja. Hal ini tentu menjadi masalah dan tugas yang perlu ditangani oleh pemerintah Indonesia. Oleh karena itu pemerintah diharapkan dapat menyediakan lahan kerja baru agar pasar kerja dapat menyerap para pencari kerja yang setiap tahunnya bertambah.¹ Semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan yang ditunjang oleh wirausahawan akan lebih berhasil yang dapat membuka lapangan pekerjaan karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan sanggup merealisasikan semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja,

¹Gregorius Sakti Pamudyan, "Pengaruh Kesiapan Berwirausaha dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha," *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017), 1.

personalia, dan pengawasan. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.² Di Negara maju pertumbuhan wirausaha membawa peningkatan ekonomi yang luar biasa. Pengusaha-pengusaha baru ini telah memperkaya pasar dengan produk-produk baru yang inovatif.³ Untuk menjadi seorang wirausaha sukses tentu saja harus memiliki kompetensi dalam menghadapi risiko dan tantangan. Oleh sebab itu, ia harus memiliki kompetensi kewirausahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Michael Harris yaitu wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.⁴

Negara kita mulai menggalakkan dan menyebarkan pengetahuan tentang kewirausahaan secara lebih luas. Dari mulai Sekolah menengah, hingga perguruan tinggi menjadi sasaran untuk memberikan motivasi dan pengetahuan tentang pentingnya berwirausaha. Hal ini

²Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 1.

³*Ibid.*, 5.

⁴Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 3.

bertujuan agar saat mereka lulus dan terjun langsung ke masyarakat, mereka memiliki cukup ilmu dan mental menjadi seorang entrepreneur. Mereka tidak lagi canggung untuk menghadapi dunia bisnis maupun pekerjaan yang sulit didapatkan. Sehingga, jumlah pengangguran di Indonesia dapat berkurang dan tentu saja para sarjana perguruan tinggi tidak lagi menjadi pengangguran yang menyalahkan pendidikan mahal yang mereka lalui selama duduk di bangku perkuliahan. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar karyawan, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan untuk lancarnya usaha tersebut. Peran motivasi dalam berwirausaha dapat dianalogikan sebagai bahan bakar penggerak mesin. Motivasi berwirausaha yang memadai akan mendorong untuk berperilaku aktif dalam berwirusaha, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha tersebut. Motivasi juga berfungsi untuk mempengaruhi minat berwirausaha.⁵ Pada penelitian ini yang dimaksud motivasi adalah dorongan atau keinginan mahasiswa melakukan proses berwirausaha untuk tercapainya tujuan, motivasi tersebut didorong oleh faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik. Misalnya mahasiswa mulai melakukan usaha-usaha kecil dilingkungan kampus.⁶

⁵Zuhrina Aidha, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara," *Jurnal Jumanik* Vol. 1 No.1 (Nopember 2016), 46.

⁶Ari Susanti, "Pengaruh Sikap, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Negeri 1 Abung Surakarta Lampung Utara Tahun Ajaran 2017/2018". *Skripsi* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018), 24-25.

Selain motivasi, minat seorang dalam berwirausaha juga dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kewirausahaan itu sendiri. Seorang wirausahawan tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Ada kemauan tapi tanpa kemampuan dan pengetahuan tidak akan membuat wirausahawan itu menjadi sukses, sebaliknya memiliki pengetahuan dan kemampuan tanpa didasari oleh kemauan yang kuat tidak akan mengantarkan wirausaha itu juga pada kesuksesan. Menurut Alma bahwa “bakat seseorang wirausaha akan bertambah dan berkembang berkat pengetahuan” Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa untuk menumbuhkan minat berwirausaha juga memerlukan pengetahuan kewirausahaan, sebab dengan bekal pengetahuan yang cukup mereka akan bisa menjalankan usahanya dengan baik.⁷

Peranan Perguruan Tinggi dalam mengembangkan minat berwirausaha dan menggali faktor yang berpengaruh pada perilaku berwirausaha sangat penting. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Upaya untuk meningkatkan intensi mahasiswa untuk menjadi wirausaha salah satunya dapat ditempuh melalui pendidikan Kewirausahaan. Baik dengan memasukannya ke dalam kurikulum pendidikan yang wajib

⁷Muhammad Hasym Alfaruk, “Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media, Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 4, No. 2, 2016, 166.

ditempuh oleh mahasiswa maupun melalui kegiatan lain, misalnya peraktek bisnis atau seminar-seminar kewirausahaan. Diharapkan dengan mengikuti mata kuliah dan kegiatan-kegiatan tersebut, dapat tumbuh minat untuk berwirausaha dan membuat para mahasiswa terdorong untuk menjadi wirausahawan setelah mereka lulus.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan salah satu fakultas yang membekali mahasiswanya mata kuliah kewirausahaan yang sifatnya wajib dan harus diambil, karena mata kuliah kewirausahaan termasuk kurikulum pembelajaran yang membahas teori-teori kewirausahaan dan praktek lapangan kewirausahaan dan di dalamnya juga terkandung nilai-nilai islami. Adapun visi dari Fakultas FEBI adalah pusat kajian pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis islam yang unggul dalam rangka mewujudkan masyarakat madani. Sedangkan misi dari Fakultas FEBI adalah melakukan pendidikan dan pembelajaran ilmu bidang ekonomi dan bisnis islam yang unggul tahun 2022, melakukan penelitian dalam bidang ekonomi dan bisnis islam pada tahun 2022, serta melaksanakan kerjasama unggul dengan lembaga terkait dalam bidang ekonomi dan bisnis islam tingkat regional dan internasional pada tahun 2022. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Ponorogo sebagai fakultas yang memiliki fokus untuk pengembangan wirausaha, materi dan bahan ajarnya mendukung perkembangan wirausaha. Fakultas ini memiliki tiga jurusan yaitu jurusan Ekonomi Syariah yang memiliki mata kuliah

terkait dengan kewirausahaan yaitu Pengantar Bisnis, Etika Binis Islam, Kewirausahaan I (jasa), Studi Kelayakan Bisnis, Kewirausahaan II (Manufaktur), Komunikasi Bisnis, Kewirausahaan III (*trade*), Manajemen Pemasaran I, Praktikum Manufaktur, Praktikum UMKM, Manajemen Pemasaran II, Magang Ekonomi, *Online Business*, dan Digital Marketing. Jurusan Perbankan Syariah memiliki mata kuliah terkait kewirausahaan yaitu Studi Kelayakan Bisnis dan Kewirausahaan Syariah. Sedangkan Manajemen Zakat Wakaf juga memiliki mata kuliah Kewirausahaan. Dalam pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa masalah yang terdapat pada mahasiswa FEBI yang hanya menerapkan praktek berwirausaha pada saat mata kuliah kewirausahaan. Hal tersebut terkesan untuk memenuhi tugas tanpa adanya minat untuk mengembangkan usaha tersebut menjadi lebih baik lagi. Padahal menurut Notoadmodjo tinggi rendahnya tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh mengetahui, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dengan adanya pengetahuan memungkinkan manusia mengembangkan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya. Demikian halnya dengan pengetahuan kewirausahaan juga memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan, karena pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat dalam diri individu.⁸

⁸Bety Anggraeni dan Harnanik, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol. X No. 1 (Juni 2015), 44.

Mahasiswa FEBI yang saya teliti adalah mahasiswa angkatan 2016, karena telah menempuh keseluruhan mata kuliah yang berkaitan dengan kewirausahaan. Dengan adanya penerapan mata kuliah kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di harapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan motivasi berwirausaha yang tinggi bagi mahasiswa. Namun hal tersebut tidak terjadi pada mahasiswa FEBI angkatan 2016, minat untuk mempraktekan wirausaha dengan modal ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama dibangku perkuliahan masih kurang diminati oleh mahasiswa. Saat ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan tahun 2016 yang sudah memiliki usaha sendiri hanya berjumlah 41 dari 395 mahasiswa.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas pentingnya motivasi berwirausaha serta pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan minat berwirausaha. Fokus pada penelitian ini mahasiswa diharapkan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku untuk menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*) sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menjadikan beberapa permasalahan yang telah diuraikan sebagai topik penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan

⁹Survei terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada tanggal 5 Februari 2020.

Bisnis Islam Iain Ponorogo angkatan tahun 2016". Dalam hal ini peneliti menjadikan motivasi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel independen. Adapun minat berwirausaha sebagai variabel dependen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan tahun 2016?
2. Apakah pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan tahun 2016?
3. Apakah Motivasi dan Pengetahuan secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan tahun 2016?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh jawaban dari rumusan masalah yang diperinci sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan tahun 2016.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan tahun 2016.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi dan pengetahuan secara simultan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah aplikasi hasil penelitian, baik bagi lembaga-lembaga tertentu atau pun masyarakat. Oleh sebab itu dalam pendahuluan perlu dijelaskan manfaat apa yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wacana keilmuan dan memberikan kontribusi bagi khasanah ilmu pengetahuan serta pemikiran usaha atau bisnis di bidang kewirausahaan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo mengenai penerapan dari kewirausahaan yang telah di peroleh dari kampus.
- b. Bagi mahasiswa, sebagai saran dan masukan dalam hal perkuliahan kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan motivasi berwirausaha
- c. Bagi peneliti, sebagai bekal kelak apabila menjadi pendidik di masa yang akan datang, sebagai bahan belajar yang memberikan peningkatan ilmu dan pengalaman.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan menggambarkan alur pemikiran penulis dari awal hingga kesimpulan akhir. Untuk mempermudah hasil penelitian dan agar dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, penelitian dikelompokkan menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan penelitian ini dirancang untuk diuraikan dengan sistematika dalam 5 bab sebagai berikut.

Bab satu yaitu pendahuluan sebagai dasar dalam pembahasan skripsi. Di dalam isi pendahuluan, memberikan gambaran secara

menyeluruh dengan ringkasebagaipengantar memasuki dan mengikuti uraian pokok dalam penulisan skripsi yang memuat pembahasan antara lain: Latar Belakang Masalah, RumusanMasalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitia dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua yaitu telaah pustaka yang akan dibahas meliputi sub bab- sub bab tentang landasan teori, kajian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga yaitu ini berisi tentang metode penelitian meliputi sub bab- sub bab tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data serta metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat berisi sub bab-sub bab tentang hasil-hasil yang diperoleh berupa deskripsi data yang menguraikan karakteristik masing-masing variabel dan hasil pengujian hipotesis serta pembahasan.

Bab kelima merupakan bab terakhir, yaitu penutup. Meliputi sub bab- sub bab tentang kesimpulan, saran, dan termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian dan rekomendasi.

BAB II
TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA
BERFIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan kebutuhannya sendiri.¹⁰

Hurlock menyatakan bahwa minat adalah motif yang menunjukkan arah perhatian individu kepada obyek yang menarik serta menyenangkan, apabila individu berminat terhadap obyek atau aktivitas tertentu maka ia akan cenderung untuk berhubungan lebih aktif dengan obyek atau aktivitas tersebut.¹¹

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar

¹⁰Retno Kadarsih, Susilaningsih, Sri Sumaryati, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip UNS," *Jurnal Jupe UNS*, Vol 2 No 1 (Tahun 2013), 96.

¹¹Paulus Patria Adhitama, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNDIP, Semarang)," *Skripsi* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), 19.

pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu, minat dapat berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat bertalian erat dengan perhatian, maka faktor-faktor tersebut adalah pembawaan, suasana hati atau perasaan, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan.¹²

b. Pengertian Wirausaha

Sebelum istilah wirausaha populer seperti sekarang dulu kita sering mendengar istilah wiraswasta. Kata “wiraswasta” berasal dari Wira yang berarti utama, gagah, berani, luhur, teladan atau pejuang. Swa berarti sendiri dan Sta berarti berdiri. Jadi wiraswasta (wirausaha) berarti pejuang yang utama, gagah, luhur, berani dan layak menjadi teladan dalam bidang usaha dengan landasan berdiri di atas kaki sendiri.¹³

Istilah wirausaha merupakan terjemahan dari kata *entrepreneur* (bahasa perancis) yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan arti *beetwen taker* atau *go-beetwen*, yaitu orang yang berani bertindak mengambil peluang.¹⁴

¹² Zuhrina Aidha “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,” *Jurnal Jumantik* Vol. 1 No.1 (Nopember 2016),46-47.

¹³ Lantip Susilowati, *Bisnis Kewirausahaan* (Yogyakarta: Teras, 2013), 1.

¹⁴ Sudradjat Rasyid, Muhammad Nasri, Sundarini, *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri* (Jakarta: PT. Citrayudha, 2005), 5.

Secara sederhana arti wiraushawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam beragai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.¹⁵

c. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah ketertarikan dalam hati atau kecenderungan dalam diri seseorang membuat suatu usaha dan mengatur, mengorganisir sampai dengan berani menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang dibuatnya sendiri. Berarti bahwa munculnya suatu kegiatan bisnis dapat berasal dari keinginan seseorang untuk berwirausaha.¹⁶

Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Minat menjadi wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (*self-employed*) atau menjalankan usahanya sendiri.

Menurut pendapat Budiati, Yani, dan Universari

¹⁵ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 19.

¹⁶ M. Trihudiyatmanto, "Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Pengaruh Faktor E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan dan Gender," *Jurnal Ppkm*, Vol. 6, No. 2 (Mei 2019), 96.

menyatakan bahwa minat mahasiswa menjadi wirausaha dibagi dalam empat kelompok yaitu:

1. Minat untuk memulai wirausaha dalam jangka waktu dekat,
2. Minat untuk memulai wirausaha dua tahun mendatang,
3. Minat untuk memulai wirausaha untuk jangka panjang, dan
4. Tidak memiliki minat berwirausaha.¹⁷

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuhkembangkan pada diri setiap mahasiswa. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu:

- 1) Faktor Intrinsik, adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri, yaitu: pendapatan, harga diri, dan perasaan senang.
- 2) Faktor Ekstrinsik, adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan

¹⁷ Estu Mahanani dan Bida Sari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I." Jurnal Ikraith Humaniora, Vol. 2, No. 2, (Maret 2018), 36.

dari luar, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.¹⁸

Tjahjono dan Ardi menjelaskan bahwa bagi banyak orang keputusan untuk berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan yang akan melibatkan Faktor internal (kepribadian, persepsi, motivasi dan pembelajaran (sikap) dan Faktor eksternal (lingkungan keluarga, teman dan tetangga. Motivasi dianggap sebagai faktor penting dalam minat berwirausaha karena motivasi dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Peran motivasi, terutama motivasi untuk berhasil menjadi sangat penting, sebab di dalam motivasi terdapat sejumlah motif yang akan menjadi pendorong (*drive/stimulus*) tercapainya keberhasilan. Dalam motivasi berwirausaha diperlukan daya juang untuk sukses, mau belajar melihat keberhasilan orang lain, memiliki dorongan kuat untuk mengatasi semua kendala dalam berwirausaha. Motivasi merupakan proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.¹⁹

¹⁸Yati Suhartini, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)," *Jurnal Akmenika Upy* Vol 07 (2011), 44-45.

¹⁹Komsu Koranti, "Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha," *Jurnal Universitas Gunadarma Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)* Vol. 5 Oktober 2013, (Oktober 2013), 6.

Selain motivasi, pengaruh pendidikan kewirausahaan juga merupakan hal penting sebagai ilmu penbetahuan hal ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuh kembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Pendidikan, pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwiraswasta, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek. Suryana menjelaskan kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.²⁰

2. Motivasi Berwirausaha

a. Pengertian Motivasi

Berbagai istilah digunakan untuk menyebut kata “motivasi” (*motivation*) atau motif, antara lain kebutuhan (*need*), desakan (*urge*), keinginan (*wish*), dan dorongan (*drive*). Dalam hal ini akan digunakan istilah motivasi yang diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong kegiatan individu untuk melakukan kegiatan-

²⁰ Bety Anggraeni dan Harnanik, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha...”,47.

kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi menunjuk kepada sebab, arah, dan persistensi perilaku.²¹

Motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada diri seseorang untuk menentukan apa yang menjadi keinginan dan usahanya untuk mewujudkan keinginannya tersebut. Sarosa berpendapat bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur*.²² Sedangkan menurut Winardi menyatakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Selanjutnya, ia menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan pribadi
- 2) Tujuan-tujuan dan persepsi orang atau kelompok yang bersangkutan.
- 3) Dengan cara apa kebutuhan-kebutuhan tersebut akan terealisasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau keinginan

²¹ Sayu Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 21.

²²Josia Sanchaya Hendrawan, Hani Sirine, "Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)," *AJIE - Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship* Vol. 02, No. 03, (September 2017), 298.

seseorang didalam melakukan suatu keinginan atau usaha demi tercapainya tujuan yang diinginkan.²³

b. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Secara umum memang ada hubungan kuat antara motivasi dan kewirausahaan, karena sesuatu yang mendorong seseorang untuk berwirausaha adalah motivasi yang tinggi. Motivasi untuk memulai usaha dan siap menghadapi resiko adalah gambaran awal menjadi wirausahawan. Dan jika seseorang yang awalnya tidak memiliki mentalitas siap untuk meghadapi resiko, maka sebaiknya ia memulai dengan resiko yang kecil, yaitu melihat bisnis-bisnis sederhana dengan tingkat resiko yang kecil namun memiliki profit. Ketika semua itu telah dihadapi secara pelan-pelan maka diwaktu yang lain seiring jumlah financial yang telah terkumpul maka ada baiknya ia memperbesar konteks bisnis yang juga lebih besar kebutuhan dananya. Karena jika kita kembali kepada konsep awal“ semakin besar risiko maka semakin tinggi profit dan semakin rendah risiko maka semakin rendah profit.”²⁴

Menurut Koranti motivasi berwirausaha yang tinggi juga akan mampu mengatasi kendala yang dihadapi dan

²³Ari Susanti, “Pengaruh Sikap, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Negeri 1 Abung Surakarta Lampung Utara Tahun Ajaran 2017/2018”.*Skripsi* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018), 24-25.

²⁴Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori Kasus Dan Solusi* (Bandung: Alfabeta,2013), 11.

akan menciptakan jalan keluar dari kendala tersebut. Peran motivasi dalam berwirausaha salah satunya yaitu motivasi untuk berhasil menjadi sangat penting, sebab di dalam motivasi terdapat sejumlah motif yang akan menjadi pendorong tercapainya keberhasilan atau kesuksesan.²⁵ Motivasi berwirausaha didefinisikan sebagai sesuatu yang melatarbelakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis.²⁶

Riyanti dalam Angen Adhy Sampurna, mendefinisikan bahwa motivasi berwirausaha adalah dorongan yang besar seorang individu untuk bekerja dan sadar bahwa ada keterkaitan antar wirausaha dengan diri sendiri. Oleh karena itu individu tersebut memiliki perhatian dan hobi yang lebih dalam melakukan kegiatan usaha mandiri dengan berbagai ciri kegiatan wirausaha seperti mandiri, fokus pada masa depan, hasrat berusaha mandiri, sampai pada mengembangkan kemampuan dan pembuatan

²⁵Dwitya Wisesa Dan Komang Rahayu Indrawati, "Hubungan Adversity Quotient dengan Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Udayana yang Mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha," *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 3, No. 2, (2016), 188.

²⁶Loviana L Marpaung, Aditya Wardhana. "Analisis Faktor Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Administrasi Bisnis Angkatan 2013 Universitas Telkom)," *Jurnal E-Proceeding Of Management* : Vol.4, No.1 (April 2017), 911.

rencana yang tepat untuk membuat kegiatan usaha tersebut berhasil.²⁷

Selain itu keberanian seseorang untuk mendirikan usaha sendiri (berwirausaha) sering kali terdorong oleh motivasi guru dan dosennya, atau koperasi yang memberikan mata pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan yang praktis dan menarik, sehingga membangkitkan minat mahasiswa untuk mulai mencoba berwirausaha seperti yang terjadi di MIT, Harvard Business School, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII), dan beberapa perguruan tinggi lainnya yang memiliki konsentrasi kewirausahaan.²⁸

c. Indikator Motivasi Berwirausaha

Menurut Hamzah Uno, mengemukakan bahwa indikator motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

- 1) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha.
- 2) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 3) Adanya penghargaan dalam berwirausaha.
- 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha.²⁹

²⁷Candra Wijayangka, dkk. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom," *Jurnal eCo-Buss*, Volume 1, Nomor 2, (Desember 2018), 8.

²⁸ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan Teori Praktik dan Kasus*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 24.

²⁹ Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

3. Pengetahuan Kewirausahaan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah mengelola seluruh elemen sistem berupa dokumen, basis data, kebijakan dan prosedur lengkap, beserta informasi tentang pengalaman, keahlian, dan kecakapan sumber daya manusia secara individu maupun kolektif.

b. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Zaman sekarang pendidikan adalah nomor satu. Tenaga tak terdidik harganya murah. Sebaliknya orang terdidik, memiliki ilmu dan keterampilan akan dibayar mahal. Benarlah Rasulullah yang mewajibkan semua Muslim menuntut ilmu dari ayunan sampai liang kubur. Pendidikan *college* (Perguruan Tinggi) dalam bentuk diploma akan sangat membantu seseorang menemukan dan mengembangkan jiwa serta operasional wirausaha. Akan tetapi, hal yang penting disini ialah adanya tambahan pengetahuan.³⁰

Seorang wirausaha tidak akan berhasil, apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Tetapi apabila hanya ada kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan maka juga tidak akan

³⁰Buchari Alma, *Kewirausahaan*, 109.

membuat orang tersebut menjadi wirausaha yang sukses. Begitu juga, apabila wirausaha memiliki pengetahuan dan kemampuan tetapi tidak disertai kemauan maka juga tidak akan membuat wirausaha tersebut mencapai kesuksesan. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan. Sejalan dengan hal tersebut, Suryana (menyatakan bahwa “Kewirausahaan bukan hanya urusan lapangan, tetapi merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan”. Hal ini membuktikan bahwa jiwa kewirausahaan itu dapat dipelajari melalui pendidikan formal lebih lanjut.³¹

c. Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Ada 3 indikator yang mempengaruhi pengetahuan kewirausahaan yaitu:

- 1) Pengetahuan dasar kewirausahaan, minat berusaha perlu diwujudkan oleh adanya informasi untuk menemukan atau menciptakan peluang bisnis sehingga membantu mewujudkan usaha mereka.
- 2) Pengetahuan ide dan peluang usaha, pembentukan minat berusaha dalam menghasilkan suatu usaha memerlukan adanya pemikiran atau hal-hal baru yang terstruktur.

³¹M. Fachry Nasution dan Sry Melva Panggabean, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Pendapatan Orangtua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019,” *Jurnal Niagawan* Vol 8 No 1 (Maret 2019), 19-20.

- 3) Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha, informasi yang ada akan menciptakan suatu proses melalui berbagai hambatan serta resiko yang akan dilalui untuk mewujudkan usaha mereka.³²

B. Kajian Pustaka

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Fanny Paramitasari (2016). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi	Variabel: Motivasi, Pengetahuan, dan minat berwirausaha.	Variabel: Studi Kasus Ruang lingkup penelitian ini pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.	Motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, sedangkan pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap

³²Tri Cahyani Pangesti Leres, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang," *Skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), 16.

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Bantul.”			minat berwirausahaan.
2	Galih Noviantoro (2017), “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi	Variabel: Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Minat Berwirausaha	Variabel: Studi Kasus Ruang lingkup penelitian ini pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.	Pengaruh positif Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Universitas Negeri Yogyakarta”			FE UNY
3	Arif Mustofa, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman”	Variabel: Pengetahuan Kewirausahaan dan Minat berwirausaha	Variabel: Motivasi Berwirausaha Ruang lingkup penelitian ini pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan, self efficacy, dan karakter wirausaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha.
4	Adhe Octavionica (2016), “Pengaruh Motivasi	Variabel: Motivasi Berwirausahaan dan Minat	Variabel: Pengetahuan Kewirausahaan	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Berwirausah a Serta Lingkungan Internal Dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausah a Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung”	Berwiraus aha	Ruang lingkup penelitian ini pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo.	motivasi berwirausah a, lingkungan internal, dan lingkungan eksternal secara bersama- sama terhadap minat berwirausah a mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung
5	Yunita Astuti “pengaruh pendidikan kewirausaha an terhadap motivasi berwirausah a dan	Variabel : Motivasi berwirausa ha	Variabel : Variabel Y mengguna kan motivasi dan ketrampil an	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh pendidikan kewirausaha an terhadap

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	ketrampilan berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.		berwirausaha	motivasi berwirausaha dan ketrampilan berwirausaha

C. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya kerangka pemikiran diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran.³³

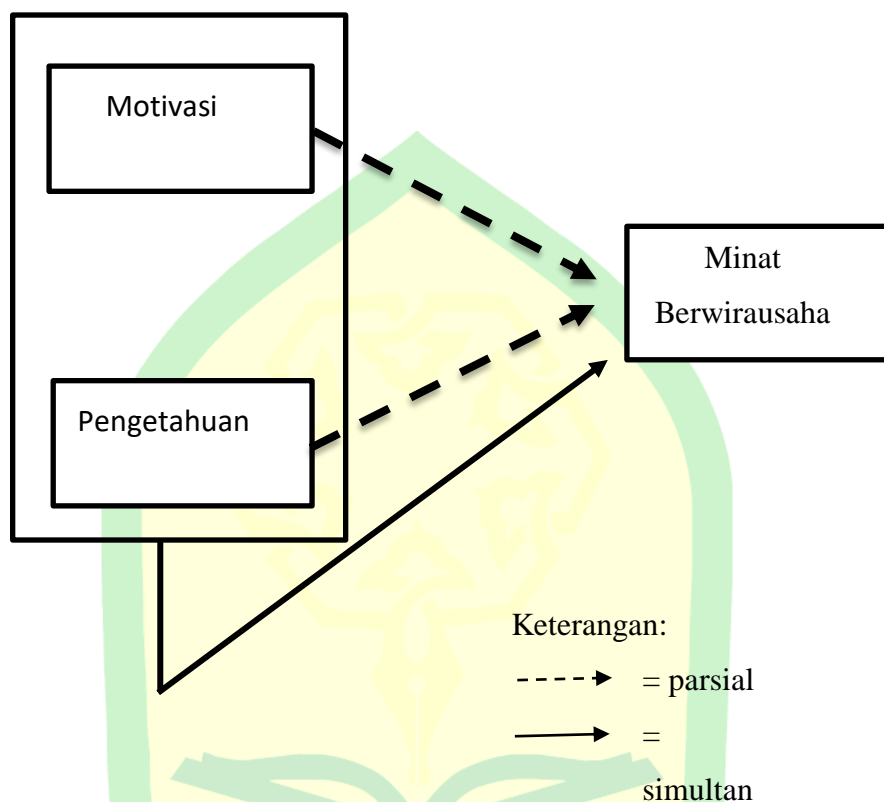
Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya dan hasil penelitian terdahulu, maka variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



 IAIN
 PONOROGO

³³V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 66.

Gambar 2.1 – Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih.³⁴

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

³⁴V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 68.

1. Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha

Ha₁ : Motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan tahun 2016.

2. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Ha₂ : Pengetahuan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan tahun 2016.

3. Pengaruh motivasi dan pengetahuan terhadap minat berwirausaha

Ha₃ : Pengaruh motivasi dan pengetahuan berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan tahun 2016.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Dalam pendekatan kuantitatif hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. Variabel tersebut tentang motivasi, pengetahuan dan minat berwirausaha.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner.³⁵ Data yang dikumpulkan adalah data dari kuesioner yang diambil sendiri oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari responden.

B. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus 2 IAIN Ponorogo yang terletak di Jl. Puspita Jaya, Krajan, Pintu, Kecamatan. Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Periode Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020 sampai bulan April 2020.

³⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 89.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal dan dapat diverifikasi.³⁶

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat korelasional yang menghubungkan dua variabel. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*) yaitu:

1. Motivasi dan pengetahuan (variabel X) sebagai variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (*dependen*).
2. Minat Berwirausaha (variabel Y) sebagai variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independen*).

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Berdasarkan objek penelitian, penelitian ini menggunakan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu motivasi dan pengetahuan. Sedangkan pada variabel dependen yaitu minat berwirausaha.

Variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta

³⁶Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 164.

pengukuran berasal dari mana. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.³⁷

Tabel 3.1
Hasil Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	Sumber
1.	Motivasi berwirausaha	1. Ada hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha 3. Adanya harapan dan cita-cita 4. Adanya penghargaan dalam berwirausaha 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8 9, 10	Hamzah Uno, <i>Teori Motivasi dan Pengukurannya</i> , (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
2.	Pengetahuan berwirausaha	1. Mencari peluang usaha. 2. Menciptakan inovasi dan	11, 12 13, 14	Suryana, <i>Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju</i>

³⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 42.

		kreativitas 3. Mengukur kemampuan. 4. Kepemimpinan dan tanggung jawab. 5. Berani mengambil resiko	15, 16 17, 18 19, 20	<i>Sukses</i> (ed 4)", Jakarta: Salemba Empat.
3.	Minat Berwirausaha	1. Pendapatan atau keuntungan 2. Keinginan. 3. Status sosial. 4. Melatih tanggung jawab. 5. Melatih kedisiplinan sesuai bakat	21, 22 23, 24 25, 26 27, 28 29, 30	Yudi Siswadi, "Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha" , Dalam Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 13 No. 01 April 2013

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.³⁸

Berdasarkan populasinya, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan tahun 2016 yang berjumlah 395 Mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka peneliti bisa menggunakan sampel.³⁹

³⁸Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2012), 117.

³⁹Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 117.

Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan rumus *Slovin*, sebagai berikut:⁴⁰

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan

Merujuk pada rumus diatas, penentuan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{395}{1 + 395(0,1)^2}$$

$$n = \frac{395}{4,95}$$

$$n = 79,80 = 80 \text{ Mahasiswa}$$

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah bagian dari metodologi statistika yang berhubungan dengan pengambilan sebagian dari populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik Teknik sampling yang digunakan yaitu

⁴⁰V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 56.

menggunakan simple random sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Berdasarkan paparan di atas, teknik sampling yang diambil adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Jurusan inilah peneliti menjadikan sebagai sampel.

F. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan kuesioner atau data lapangan sebagai alat pengambil data yang pokok diambil dari sampel suatu populasi.⁴¹ Peristiwa tersebut berkenaan dengan variabel independen yaitu motivasi dan pengetahuan serta variabel dependen yaitu minat berwirausaha. Tempat penelitian ini adalah kampus 2 IAIN Ponorogo

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

⁴¹Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 100.

G. Metode Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Teknik yang dilakukan dengan kuesioner atau angket.⁴²

Teknik angket ini dilakukan dari sekumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan-pertanyaan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika alternatif - alternatif jawaban telah disediakan.⁴³

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman mengenai motivasi, pengetahuan dan minat berwirausaha di Kampus 2 IAIN Ponorogo. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup yaitu sejumlah pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.⁴⁴

H. Instrumen Penelitian

Alat bantu peneliti yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁴⁵ Skala yang digunakan dalam

⁴²V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*.

⁴³Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 49.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 140.

⁴⁵V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 97

penelitian ini adalah *skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴⁶

Dengan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan. Berikut adalah pemberian skoring dalam skala likert.

Tabel 3.2
Skala Likert

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

I. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁴⁷

Uji ini untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Instrumen dikatakan sah atau valid apabila memiliki

⁴⁶*Ibid.*, 134-135.

⁴⁷V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 157-158.

validitas tinggi, demikian pula sebaliknya. Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukurnya adalah dengan menggunakan rumus *Product Moment* dengan simpangan yang dikemukakan oleh *Pearson* seperti berikut:⁴⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks Product Moment

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai X

$\sum y$ = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

N = Jumlah mahasiswa

Pengujian validitas empiris dengan menganalisis hubungan antara skor tiap butir instrumen dengan skor total menggunakan rumus *Product Moment Pearson*. Dari perhitungan ini akan diperoleh butir-butir instrumen yang valid dan tidak valid (drop), dengan membandingkan r hitung dengan r_{tabel} , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti butir pertanyaan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti butir pertanyaan tidak valid (drop) dan tidak digunakan untuk mengumpulkan data.⁴⁹

⁴⁸Retno Widyaningrum, 107.

⁴⁹Marsono, *Metode Penelitian Kuantitatif Langkah-Langkah Menyusun Skripsi, Tesis Atau Disertasi Menggunakan Teknik Analisis Jalur (Path Analysis) Dilengkapi Contoh Aplikasinya* (Bogor: IN MEDIA, 2016), 179.

2. Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas untuk melihat tingkat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan (ajeg). Di dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji reliabilitas instrumen dengan teknik belah dua yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_{b1} + r_{b2}}{1 + r_{b1} + r_{b2}}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_{b1} = product moment antara belahan pertama dan kedua⁵⁰

Perhitungan reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir instrumen yang valid, dianalisis dengan teknik *Alpha Cronbach*.

Dari perhitungan akan diperoleh besarnya r_{hitung} . selanjutnya r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $N-1$ dan taraf signifikan 5%. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti instrumen dinyatakan reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti instrumen dinyatakan tidak reliabel.⁵¹

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, 180.

⁵¹Marsono, *Metode Penelitian Kuantitatif Langkah-Langkah Menyusun Skripsi, Tesis Atau Disertasi Menggunakan Teknik Analisis Jalur (Path Analysis) Dilengkapi Contoh Aplikasinya*. 174.

J. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah satu data mengikuti distribusi normal atau tidak dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji suatu keadaan dimana variansi dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstrandardized* residual regresi sebagai variabel dependent. Apabila hasil uji diatas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena pengganggu satu berbeda dengan dengan yang lain.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari tolerance value $> 0,1$ atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.⁵²

e. Uji Linieritas

Uji linieritas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dapat dilakukan melalui *test of linierity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikan pada linierity $< 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linier.⁵³

⁵²V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 225-227 .

⁵³Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah belajar SPSS & Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 323.

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan berskala interval atau rasio. Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:⁵⁴

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksi)

X = Variabel independen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis, membangun persamaan serta membuat ramalan, atau untuk memprediksi nilai output/dependen (Y) berdasarkan input/independen (X).⁵⁵

⁵⁴Nia Sari dan Ratna Wardani, *Pengolahan dan Analisis Data Statistika dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 70.

⁵⁵Syaiful Bahri, *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*, 191.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dan bersama – sama antara motivasi dan pengetahuan terhadap minat berwirausaha. Analisis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + error$$

Keterangan

Y : minat berwirausaha

X₁ : motivasi

X₂ : pengetahuan

a : konstanta

b : Koefisien motivasi

c : Koefisien pengetahuan⁵⁶

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F juga dikenal dengan istilah anova (*analysis of variance*), yang tergolong analisis komparatif yang terdiri dari dua variabel atau lebih yaitu :

H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Jika H_a diterima artinya signifikan. H₀ diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Jika H₀ diterima artinya tidak signifikan.⁵⁷

Tujuan dilakukan pengujian hipotesis terhadap metode

⁵⁶Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Andi 2012), 84.

⁵⁷*Ibid.*, 132 – 137.

regresi linier berganda adalah untuk mengetahui antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

b. Uji t

Analisis perbandingan satu variabel bebas dikenal dengan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan variabel yang dihipotesiskan yaitu seperti :

H_a diterima, jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ dan jika $sig < \alpha$ (0,05).

Sedangkan H_0 diterima jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ dan jika $sig > \alpha$ (0,05).

H_a bersifat positif, sedangkan H_0 bersifat negatif.

Langkah – langkah uji t sebagai berikut :⁵⁸

1. Merumuskan Hipotesis
2. Menentukan t_{hitung} dan signifikansi
3. Menentukan t_{tabel}

T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistic pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - 2$ ($n =$ jumlah responden).

4. Kriteria Pengujian

Jika $- t_{tabel} > t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima. Jika $- t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak.

5. Berdasar Signifikan

⁵⁸Slamet Santoso, *Penelitian Kuantitatif Metode dan Langkah Pengolahan Data*, (Ponorogo : Umpo Press, 2015), 40.

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

6. Membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung}

Tujuan membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} adalah untuk mengetahui H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

7. Membuat Keputusan

Tujuan dari pembuatan keputusan adalah untuk mengetahui hipotesis mana yang terpilih H_0 atau H_a .

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien korelasi yang dinyatakan dengan r merupakan alat kedua untuk menjelaskan hubungan antara variabel X dan Y. Koefisien korelasi dirumuskan sebagai berikut. Koefisien korelasi dirumuskan sebagai akar determinasi.⁵⁹

$$r = \sqrt{r^2} \text{ atau } r = \sqrt{1 - \frac{\sum(Y - Y')^2}{\sum((Y - Y')^2)}}$$

Apabila suatu garis regresi mempunyai lereng positif, maka r merupakan akar dari bilangan yang positif. Apabila suatu garis regresi mempunyai lereng negatif, maka r merupakan akar dari bilangan negatif. Jadi nilai r menunjukkan arah hubungan antara variabel X dan Y. Pada hubungan yang searah atau positif, maka nilai r akan terletak antara 0 dan 1.⁶⁰

⁵⁹Noegroho Boedjoewono, *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis Jilid 1 (Deskriptif)* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 247.

⁶⁰*Ibid.*, 247.

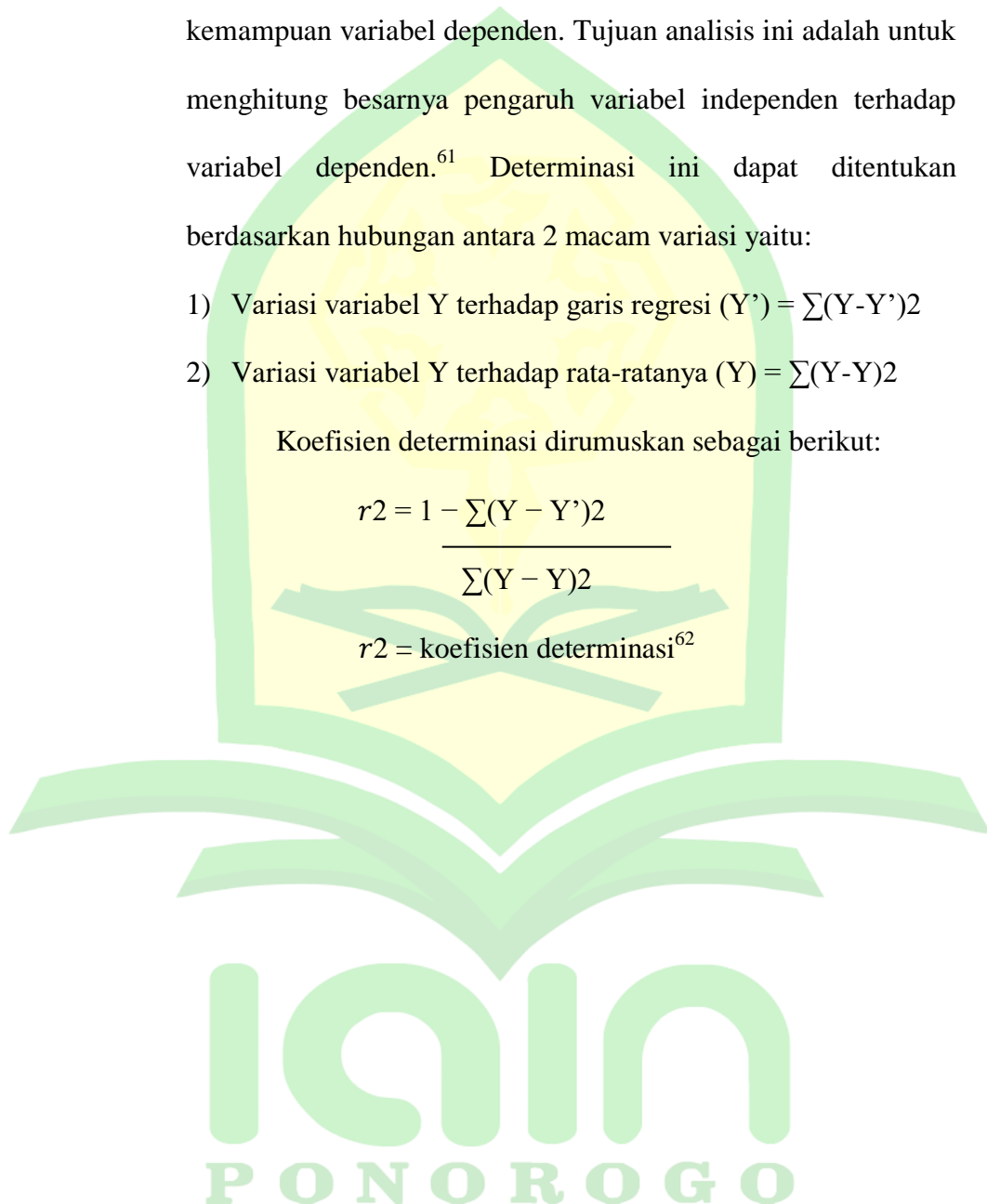
Koefisien determinasi (Goodness of fit), yang dinotasikan dengan R^2 merupakan struktur ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁶¹ Determinasi ini dapat ditentukan berdasarkan hubungan antara 2 macam variasi yaitu:

- 1) Variasi variabel Y terhadap garis regresi (Y') = $\sum(Y-Y')^2$
- 2) Variasi variabel Y terhadap rata-ratanya (\bar{Y}) = $\sum(Y-\bar{Y})^2$

Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$r^2 = 1 - \frac{\sum(Y - Y')^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

r^2 = koefisien determinasi⁶²



⁶¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 228-229.

⁶² Noegroho Boedjoewono, *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis Jilid 1 (Deskriptif)*, 246-247.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya IAIN Ponorogo

Kampus IAIN Ponorogo tidak terlepas dari Akademi Syariaah Abdul Wahab (ASA) sebagai embrionya, yang didirikan pada tanggal 1 februari 1968 atas ide KH. Syamsuddin dan KH. Ghozali Dawoedy. Akademi ini kemudian dinegerikan pada tanggal 12 Mei 1970 menjadi Fakultas Syari'ah Ponorogo IAIN Sunan Ampel yang dipimpin oleh R.M.H. Aboe Amar Syamsuddin dengan menyelenggarakan Program Sarjana Muda.

Berdasarkan tuntutan perkembangan dan organisasi Perguruan Tinggi, maka dikeluarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Sejak saat itulah semua fakultas di lingkungan IAIN yang berlokasi di luar induk, berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dan tidak lagi menjadi bagian dari IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Pada tahun 2016 ini, berdasarkan Perpres 75 tahun 2016, STAIN Ponorogo resmi menjadi IAIN Ponorogo. Berhubung terjadi alih status dari STAIN Ponorogo menjadi IAIN Ponorogo, maka BAN-PT melakukan surveilen. Hasilnya, institusi IAIN Ponorogo kembali dinyatakan terakreditasi dengan predikat B.

2. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo adalah Fakultas yang termuda di antara fakultas yang lainnya. Berdirinya fakultas ini tidak terlepas dari fakultas tertua yaitu Fakultas Syari'ah IAIN Ponorogo, karena pada awalnya merupakan bagian dari Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam STAIN Ponorogo yang sekarang berubah nama menjadi Fakultas Syariah IAIN Ponorogo. Cikal bakal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo adalah Program Studi Ekonomi Syari'ah dan Perbankan Syari'ah yang menjadi bagian dari Jurusan Syari'ah. Kedua prodi ini mendapatkan izin pendirian tahun 2014 dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dengan SK No. 7062 tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2015 juga di buka Program Studi Zakat dan Wakaf dengan Surat Keputusan izin pendirian dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 4723 tahun 2015. Berpijak pada nomenklatur program studi, akhirnya pada tahun 2017, Program Studi Zakat dan Wakaf berubah menjadi Manajemen Zakat dan Wakaf dengan SK Dirjen. No. 2084 tahun 2017.

Momen pembukaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo adalah bersamaan dengan adanya alih status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo menjadi IAIN Ponorogo yang ditandai dengan terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 75 tahun 2016 pada tanggal 1 Agustus

2016. Nama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut IAIN Ponorogo secara jelas tertuang dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 49 tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Ponorogo pada pasal 11. Dan selanjutnya juga diperkuat dalam Peraturan Menteri Agama RI No. 59 tahun 2016 tentang Statuta IAIN Ponorogo.⁶³

Sebagai fakultas termuda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo terus melakukan upaya perbaikan, khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan dan sumber daya manusia, sehingga jumlah mahasiswa terus meningkat karena adanya animo yang positif dari masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo telah melakukan berbagai upaya seperti peningkatan kapasitas dosen melalui workshop, pelatihan dan seminar, melanjutkan ke jenjang pendidikan S3, menyediakan fasilitas laboratorium untuk masing-masing jurusan, mendukung semua kegiatan mahasiswa terkait minat dan bakatnya, dan yang tak kalah pentingnya adalah akreditasi program studi atau jurusan, yang sampai dengan tahun 2018 ini Jurusan Ekonomi Syari'ah sudah terakreditasi B, sedang

⁶³ Buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2018/2019,7.

Jurusan Perbankan Syari'ah dan MAZAWA dalam proses akreditasi.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

a. Visi : Menjadi prodi yang unggul dalam kajian dan pengembangan kewirausahaan dalam bidang ekonomi syariah.

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang ekonomi, bisnis syariah, dan pengelolaan lembaga keuangan syariah.

2) Menyelenggarakan praktikum bagi mahasiswa di Laboratorium Mini Bank dan Laboratorium Kewirausahaan.

3) Menyelenggarakan praktikum bagi mahasiswa di lembaga ekonomi dan bisnis syariah.

4) Mengembangkan penelitian masyarakat di bidang ekonomi, bisnis, dan kewirausahaan

c. Tujuan : Menghasilkan lulusan unggul dan intelektual, berakhlak mulia dan memiliki komitmen peran dalam sosial.⁶⁴

B. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji ini dilakukan pada data awal atau data uji coba yang dikumpulkan terlebih dahulu dan diberikan kepada 30 orang responden.

⁶⁴*Pedoman Praktikum & Modul Kewirausahaan* (Ponorogo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo, 2018), 2.

Responden uji coba ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan Tahun 2016. Pengujian validitas dan reliabilitas pada analisis ini dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS 21.0.

1. Uji Validitas

Sebelum dilakukan penelitian yang sesungguhnya, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba yang diberikan kepada 30 responden dengan membandingkan nilai r_{hitung} (*corrected item total correlation*) dengan r_{tabel} . Kriteria uji validitas dikatakan valid adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{hitung} > 0,361$). Hasil uji validitas masing – masing indikator dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi

Item Pertanyaan	r_{hitung}	R_{tabel}	Keputusan
CM1	0,639	0,361	Valid
CM2	0,721	0,361	Valid
CM3	0,567	0,361	Valid
CM4	0,689	0,361	Valid
CM5	0,680	0,361	Valid
CM6	0,839	0,361	Valid
CM7	0,635	0,361	Valid
CM8	0,839	0,361	Valid
CM9	0,736	0,361	Valid

Item Pertanyaan	r_{hitung}	R_{tabel}	Keputusan
CM10	0,551	0,361	Valid

Sumber : Data diolah SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa hasil dari uji validitas pada item pertanyaan variabel Motivasi berwirausaha (X_1) memiliki nilai *corrected item – total correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan variabel Motivasi berwirausaha (X_1) valid dan dapat digunakan. Sehingga dengan demikian tidak ada item pernyataan dalam kuesioner variabel Motivasi berwirausaha (X_1) yang diubah atau dihilangkan.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Varibel Pengetahuan

Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keputusan
OM1	0,645	0,361	Valid
OM2	0,722	0,361	Valid
OM3	0,833	0,361	Valid
OM4	0,574	0,361	Valid
OM5	0,671	0,361	Valid
OM6	0,571	0,361	Valid
OM7	0,679	0,361	Valid
OM8	0,732	0,361	Valid
OM9	0,617	0,361	Valid

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keputusan
OM10	0,833	0,361	Valid

Sumber : Data diolah SPSS, 2020.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil dari uji validitas pada item pernyataan variabel pengetahuan (X2) memiliki nilai corrected item – total correlation rhitung > rtabel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan variabel pengetahuan (X2) valid dan dapat digunakan. Sehingga tidak ada item pernyataan dalam kuesioner variabel pengetahuan (X2) yang diubah maupun dihilangkan.

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha

Item Pertanyaan	rhitung	Rtabel 1	Keputusan
P1	0,638	0,361	Valid
P2	0,590	0,361	Valid
P3	0,658	0,361	Valid
P4	0,720	0,361	Valid
P5	0,601	0,361	Valid
P6	0,410	0,361	Valid
P7	0,505	0,361	Valid
P8	0,735	0,361	Valid
P9	0,669	0,361	Valid
P10	0,702	0,361	Valid
P11	0,752	0,361	Valid
P12	0,699	0,361	Valid

Sumber : Data diolah SPSS, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.3 bahwa hasil dari uji validitas pada item pernyataan variabel minat berwirausaha (Y) memiliki nilai *corrected* item – total *correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$. Bahwa item pernyataan variabel minat berwirausaha (Y) valid dan dapat digunakan. Sehingga tidak ada item pernyataan dalam kuesioner variabel minat berwirausaha (Y) yang diubah atau dihilangkan.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Variabel yang dinyatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* $> 0,060$. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cross Of Value</i>	Keputusan
Motivasi (X1)	0,878	0,60	Reliabel
Pengetahuan (X2)	0,869	0,60	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,864	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena masing masing variabel memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60.

C. Hasil Pengujian Deskripsi

Responden dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Angkatan Tahun 2016 yang berjumlah 300 orang yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin dan jurusan.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	12	15%
2.	Perempuan	68	85%
Total		80	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 68 orang 85%. Sedangkan hampir setengahnya adalah responden laki-laki sebanyak 12 orang (15%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan.

2. Distribusi Responden Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan jurusan, responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 4.6
Responden Berdasarkan Jurusan

No.	Jurusan	Frekuensi	Persentase
1.	ES	56	70%
2.	PS	20	25%
3.	MAZAWA	4	5%
Total		80	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa hampir setengahnya responden berasal dari Jurusan Ekonomi Syariah (ES) sebanyak 56 orang (70%).. Sedangkan sebagian kecil responden berasal dari Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf (MAZAWA) sebanyak 4 orang dengan (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berasal dari Jurusan Ekonomi Syariah (ES).

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah residual yang diperoleh pada penelitian mempunyai normal atau tidak. Uji normalitas

data dapat dilakukan dengan menggunakan uji residual. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62750686
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.514
Asymp. Sig. (2-tailed)		.954

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai signifikan *Kolmogorov Smirnov* sebesar $0,954 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu sebelumnya. Hasil perhitungan nilai *Durbin*

Watson yang dihasilkan dari model regresi ditunjukkan pada Tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin - Watson	Tabel Durbin Watson		Keterangan
	dU	4 – dU	
2,028	1.6882	2,3118	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Data diolah SPSS, 2020.

Tabel 4.8 menunjukkan nilai *Durbin – Watson* yang diperoleh dari hasil regresi adalah sebesar 2,028 terletak diantara nilai dU (1,6882) dan nilai 4 – dU (2,3118) yang artinya tidak terdapat autokorelasi pada model regresi dan asumsi non autokorelasi telah dipenuhi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diterapkan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Facctor (VIF)*. Apabila untuk semua variabel independent nilai $VIF < 10$, maka persamaan regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	VIF	Keterangan
X ₁	1,324	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X ₂	1,324	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data diolah SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa nilai *VIF* pada kedua variabel independen kurang dari 10. Artinya model regresi berganda bebas dari multikolinieritas, dengan demikian asumsi non multikolinieritas terpenuhi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel X sebagai variabel independen dengan nilai *absolute unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji diatas level signifikan $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	A	Keterangan
X ₁	0,789	0,05	Ada pengaruh
X ₂	0,065	0,05	Tidak ada pengaruh

Sumber : Data diolah SPSS, 2020

Dari Tabel 4.10 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel bebas lebih besar dari 0,05 (alpha 5%), yang berarti tidak ada pengaruh terhadap harga mutlak residual X1 dan X2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga asumsi non heterokedastisitas terpenuhi.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

a. Pengaruh Motivasi (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

1) Model Regresi

Tabel 4.11
Hasil Uji Pengaruh X1 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.819	2.439		6.486	.000
Motivasi	.745	.074	.754	10.129	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data diolah SPSS, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.11 dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 15,819 + 0,745X_1 + \varepsilon$$

Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Konstanta (b_0)

Nilai Konstanta (b_0) sebesar 15,819 menunjukkan bahwa apabila variabel independen X_1 bernilai nol atau tidak ada maka minat berwirausaha adalah sebesar 15,819 satuan.

b) Konstanta (b_1) untuk variabel X_1 (motivasi)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,745. Nilai (b_1) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel motivasi (X_1) dengan variabel minat berwirausaha (Y). Jika motivasi semakin kuat maka minat berwirausaha menjadi semakin tinggi. Nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,745 artinya jika motivasi dinaikkan 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka minat berwirausaha naik sebesar 0,745 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

2) Uji T

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa hasil pengujian pengaruh X_1 terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga H_{01} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y) secara signifikan.

3) Koefisien Determinasi

Tabel 4.12
Hasil Uji Pengaruh X_1 terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.568	.563	1.81008

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data diolah SPSS, 2020

Bedasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa besarnya nilai R dalam regresi linier sederhana besarnya 0,754 yang berarti hubungan antara motivasi terhadap minat berwirausaha 75,4%, besarnya koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R^2 pada R Square yaitu sebesar 0,568 atau 56,8% yang artinya bahwa kontribusi variabel motivasi mampu menjelaskan variabel dependen yaitu minat berwirausaha sebesar 56,8% sedangkan sisanya sebesar 43,2% dipengaruhi faktor lain.

b. Pengaruh Pengetahuan (X₂) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

1) Model Regresi

Tabel 4.13
Hasil Uji Pengaruh X₂ terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	19.885	2.985		
Pengetahuan	.621	.090	.616	6.907	.000

a. Dependent Variable: MinatBerwirausaha

Sumber : Data diolah SPSS, 2020

Berdasarkan pada Tabel 4.13, dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 19.885 + 0,621X_2 + \varepsilon$$

Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Konstanta (b₀)

Nilai konstanta (b₀) sebesar 19.885 menunjukkan bahwa apabila variable independen X₂ bernilai nol atau tidak ada maka minat berwirausaha adalah 19.885.

b) Kostanta (b₁) untuk variabel X₂ (Pengetahuan)

Besarnya nilai koefisien regresi (b₁) adalah 0,621. Nilai (b₁) yang positif menunjukkan adanya hubungan searah dengan variable pengetahuan (X₂) dengan variabel minat berwirausaha (Y). Pengetahuan

semakin meningkat, maka minat berwirausaha menjadi semakin tinggi. Nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,621, artinya ketika pengetahuan dinaikkan sebesar 1 satuan, maka minat berwirausaha naik sebesar 0,621 satuan dengan asumsi variable independen yang lain tetap.

2) Uji t

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa hasil pengujian pengaruh X_2 terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan (X_2) dengan minat berwirausaha (Y) secara signifikan

3) Koefisien Determinasi

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.380	.372	2.16951

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan

b. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Sumber : Data diolah SPSS, 2020

Bedardasarkan Tabel 4.14 diketahui bahwa besarnya nilai R dalam regresi linier sederhana besarnya 0,616 yang

berarti menunjukkan hubungan antara pengetahuan terhadap minat berwirausaha sebesar 61,6%. Sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R^2 yaitu sebesar 0,380 atau 38 % yang artinya kontribusi variabel independen yaitu pengetahuan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu minat berwirausaha sebesar 38% sedangkan sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Model Regresi

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y . Hasil estimasi koefisien model regresi linier berganda dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15

Hasil Estimasi Koefisien Determinasi
B

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.282	2.595		3.962	.000
1 Motivasi	.587	.077	.594	7.622	.000
Pengetahuan	.325	.079	.322	4.128	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data diolah SPSS, 2020

an pada Tabel 4.15 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 10,282 + 0,587X_1 + 0,325X_2 + \varepsilon$$

Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta (b_0)

Nilai konstanta (b_0) sebesar 10,282 menunjukkan bahwa variabel independen X_1 dan X_2 bernilai nol atau tidak ada maka minat berwirausaha adalah sebesar 10,282.

2) Konstanta (b_1) untuk variabel X_1 (Motivasi)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,587. Nilai (b_1) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel motivasi (X_1) dengan variabel minat berwirausaha (Y). Jika motivasi semakin kuat, maka minat berwirausaha semakin tinggi. Nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,587 artinya motivasi dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan 1 tingkat, maka minat berwirausaha naik sebesar 0,587 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

3) Konstanta (b_2) untuk variabel X_2 (Pengetahuan)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,325. Nilai (b_2) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel pengetahuan (X_2) dengan variabel minat berwirausaha (Y). Jika pengetahuan semakin kuat, maka minat berwirausaha semakin tinggi. Nilai koefisien regresi (b_2)

sebesar 0,325 artinya jika pengetahuan dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka pengetahuan naik sebesar 0,325 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap

b. Uji F

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau *sig* 0,05 (5%), maka H_{03} ditolak sehingga motivasi dan pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil Uji F ditunjukkan pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	382.434	2	191.217	70.363	.000 ^b
Residual	209.254	77	2.718		
Total	591.688	79			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Motivasi

Sumber : Data diolah SPSS, 2020.

Berdasarkan hasil output yang ditampilkan pada Tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel(0,05 ; 2 ; 97)}$ ($70,363 > 3,12$), sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa X_1 dan X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

c. Uji T

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ maka H_0 di tolak yang artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap Y. Hasil pengujian parsial atau biasa dikenal dengan Uji t dapat dilihat pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.282	2.595		3.962	.000
1 Motivasi	.587	.077	.594	7.622	.000
Pengetahuan	.325	.079	.322	4.128	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.17 maka dapat diketahui :

1. Pengujian X_1 terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang parsial antara X_1 terhadap Y yang signifikan. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0,498 memiliki arti X_1 mempunyai arah pengaruh positif terhadap Y sehingga ada pengaruh positif yang dihasilkan tersebut signifikan.

2. Pengujian X_2 terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang parsial antara X_2 terhadap Y yang signifikan. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0,289 memiliki arti X_2 mempunyai arah pengaruh positif terhadap Y sehingga ada pengaruh positif yang dihasilkan tersebut signifikan.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar pengaruh dari X_1 dan X_2 terhadap Y dapat diketahui dengan menghitung nilai *R square* (koefisien determinasi). Nilai *R square* hasil pengujian regresi dapat dilihat pada table 4.18

Tabel 4.18
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.646	.637	1.64851

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Motivasi

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber : Data diolah SPSS, 2020.

sarkan Tabel 4.18, diketahui bahwa besarnya nilai R dalam regresi linier berganda besarnya 0,804 yang menunjukkan hubungan antara motivasi dan pengetahuan terhadap minat berwirausaha

sebesar 80,4%. Sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R^2 yaitu 0,646 atau 64,6% yang artinya kontribusi semua variabel independen yakni motivasidan pengetahuan mampu menjelaskan variabel dependen yakni minat berwirausaha sebesar 64,6% sedangkan sisanya 35,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi terhadap minat berwirausaha

Hasil pengujian uji t bahwa pengaruh X_1 terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dari ($\alpha = 5\%$), Sehingga H_{01} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa X_1 berpengaruh terhadap Y secara signifikan. Hasil pengujian model regresi sederhana mempunyai nilai koefisien yang positif sebesar 0,745. Sehingga jika motivasi semakin kuat maka minat berwirausaha menjadi semakin tinggi. Pada koefisien determinasi menunjukkan bahwa terdapat nilai positif yaitu sebesar 0,754 yang berarti hubungan antara motivasi sebesar 75,4%, dan nilai R square yaitu sebesar 0,568 atau 56,8 % yang artinya variabel motivasi mampu menjelaskan sebesar 56,8% sedangkan sisanya 43,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian Fanny Paramita sari yaitu Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul,

yang mempunyai persamaan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

2. Pengaruh pengetahuan terhadap minat berwirausaha

Hasil pengujian uji t bahwa pengaruh X_2 terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ dari ($\alpha = 5\%$), Sehingga H_{01} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa X_2 berpengaruh terhadap Y secara signifikan. Hasil pengujian model regresi sederhana mempunyai nilai koefisien yang positif sebesar 0,621. Sehingga jika pengetahuan semakin kuat maka minat berwirausaha menjadi semakin tinggi. Pada koefisien determinasi menunjukkan bahwa terdapat nilai positif yaitu sebesar 0,616 yang berarti hubungan antara motivasi sebesar 61,6%, dan nilai *R square* yaitu sebesar 0,38 atau 38 % yang artinya variabel motivasi mampu menjelaskan sebesar 38% sedangkan sisanya 62% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian Arif Mustofa yaitu Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman, yang mempunyai persamaan bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

3. Pengaruh motivasi dan pengetahuan terhadap minat berwirausaha

Motivasi dan pengetahuan secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo angkatan tahun 2016). Hal ini bisa dilihat dari hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 70,363$ dengan nilai signifikan uji F sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . $F_{tabel} = F_{(0,05 ; 2 ; 97)} = 3,12$. Karena $F_{hitung} = 70,363 > 3,12$ dan $sig0,000 < 0,05$ maka H_{03} ditolak sehingga model regresi yang dihasilkan sesuai. Jadi dapat disimpulkan bahwa uji F diterima, yang berarti terdapat pengaruh variabel Motivasi dan pengetahuan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil pengujian uji t variabel X_1 dan Y menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa X_1 mempunyai pengaruh positif terhadap Y . Sedangkan hasil pengujian uji t variabel X_2 dan Y menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa X_2 mempunyai pengaruh positif terhadap Y .

Selain itu, dilihat dari nilai R dalam regresi linier berganda besarnya 0,804 yang berarti menunjukkan hubungan antara motivasi dan pengetahuan terhadap minat berwirausaha sebesar 80,4%. Nilai R square (R^2) sebesar 0,646 yang berarti bahwa motivasi dan pengetahuan berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha sebesar 64,6% sedangkan 35,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Ponorogo angkatan tahun 2016 yaitu :

1. Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
2. Pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$.
3. Motivasi dan pengetahuan berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 70,363 > 3,12$ dan nilai signifikansi $sig\ 0,000 < 0,05$. Besarnya variabel independent (motivasi dan pengetahuan) terhadap variabel dependent (minat berwirausaha) adalah 64,6% sedangkan 35,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan saran diantaranya:

1. Bagi pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, diharapkan dapat memberikan wadah untuk melatih keterampilan wirausahanya. Pelatihan dilakukan tidak hanya di dalam ruangan kelas saja, tetapi pelatihan kegiatan wirausaha dilaksanakan dengan praktek langsung ke masyarakat umum seperti diwajibkan untuk mengikuti setiap event yang diadakan oleh pemerintah maupun bazar yang dilaksanakan ditengah masyarakat. Sehingga dapat merangsang motivasi dan melatih mahasiswa untuk berwirausaha secara mandiri. Sekaligus kegiatan tersebut juga dapat merealisasikan ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan yang telah didapat di bangku perkuliahan.
2. Bagi mahasiswa FEBI dapat menerapkan ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan yang didapat selama dibangku perkuliahan dengan menumbuhkan minat berwirausaha dan mulai mempraktikan kegiatan wirausaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Semoga penelitian ini bisa menjadikan referensi penelitian selanjutnya, penelitian ini juga dapat diperluas tidak hanya dalam satu fakultas tetapi pada seluruh Fakultas yang di kampus IAIN Ponorogo yang telah memiliki mata kuliah kewirausahaan.

IAIN
P O N O R O G O

DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Zuhrina. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara". *Jurnal Jumantik* Vol. 1 No.1, Nopember 2016.
- Aidha, Zuhrina. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara". *Jurnal Jumantik* Vol. 1 No.1, Nopember 2016.
- Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Anggraeni, Bety dan Harnanik, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol. X No. 1 Juni 2015.
- Arif, Aldy, Rochmat Purnomo. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: Wade Group, 2017.
- Cahyani, Tri Pangesti Leres, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang". *Skripsi* Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.
- Caroline. *Metode Kuantitatif*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Dantes, Nyoman, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Andi 2012.
- Fachry, M Nasution dan Sry Melva Panggabean, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pendapatan Orangtua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Pemasaran SMK Negeri 7 Medan T.A 2018/2019". *Jurnal Niagawan* Vol 8 No 1, Maret 2019.
- Fahmi, Irham. *Kewirausahaan Teori Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2012.
- Hasym, Muhammad Alfaruk. "Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media, Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo," *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 4, No. 2, 2016.

- Kadarsih, Retno Susilaningih dan Sri Sumaryati. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip UNS," *Jurnal Jupe UNS*, Vol 2 No 1, 2013.
- Kasmir, *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Ketut, Sayu dan Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017.
- Koranti, Komsu "Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha," *Jurnal Universitas Gunadarma Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)* Vol. 5 Oktober 2013, Oktober 2013
- Loviana L Marpaung dan Aditya Wardhana. "Analisis Faktor Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Administrasi Bisnis Angkatan 2013 Universitas Telkom)". *Jurnal E-Proceeding Of Management*. Vol.4, No.1, April 2017.
- Mahanani, Estu dan Bida Sari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I." *Jurnal Ikraith Humaniora*, Vol. 2, No. 2, Maret 2018.
- Muchammad Arif Mustofa, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman," *Skripsi* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Noviantoro, Galih. "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". *Skripsi* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2017.
- Octavionica, Adhe. "Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung". *Skripsi* Lampung: Universitas Lampung. 2016.
- Pamitasari, Fanny. "Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul". *Skripsi* Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2016.
- Paulus Patria Adhitama, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika

- dan Bisnis UNDIP, Semarang),” *Skripsi*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2014.
- Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Tahun Akademik 2018/2019, 2-5.
- Pedoman Praktikum & Modul Kewirausahaan* Ponorogo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo, 2018.
- Rasyid, Sudradjat, Muhammad Nasri, Sundarini, *Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri*. Jakarta: PT. Citrayudha. 2005.
- Saiman, Leonardus., *Kewirausahaan Teori Praktik dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat, 2009).
- Sakti, Gregorius Pamudyan. “pengaruh kesiapan berwirausaha dan motivasi terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha”. *Skripsi* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017.
- Sakti, Gregorius Pamudyan. “Pengaruh Kesiapan Berwirausaha dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha”. *Skripsi* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017.
- Sanchaya, Josia Hendrawan dan Hani Sirine, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan),” *AJIE - Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship* Vol. 02, No. 03, September 2017.
- Sani, Achmad Supriyanto dan Vivin Maharani, *Metodologi Penelitian Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang: UIN Maliki Press. 2013.
- Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Santoso, Slamet, *Penelitian Kuantitatif Metode dan Langkah Pengolahan Data*, Ponorogo : Umpo Press, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suhartini, Yati. ”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)” *Jurnal Akmenika Upy*. Vol 07, 2011.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Susanti, Ari. “Pengaruh Sikap, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Abung

- Surakarta Lampung Utara Tahun Ajaran 2017/2018". *Skripsi* Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018.
- Susilowati, Lantip. *Bisnis Kewirausahaan*. Yogyakarta: Teras. 2013.
- Trihudiyatmanto "Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa dengan Pengaruh Faktor E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan dan Gender," *Jurnal Ppkm*, Vol. 6, No. 2, Mei 2019.
- Wijayangka, Candra. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom".*Jurnal eCo-Buss*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2018.
- Wiratna, Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Wisesa, Dwitya dan Komang Rahayu Indrawati, "Hubungan Adversity Quotient dengan Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Udayana yang Mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha," *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 3, No. 2, 2016.

